



Harmoni di Tengah Puing: Potret Solidaritas Lintas Agama Mahasiswa Hukum UINSU Pasca Bencana Alam di Sumatera Utara dan Aceh

Muhammad Arifin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi : mhdarifin2705@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the interfaith solidarity of UINSU Law students after natural disasters in North Sumatra and Aceh and to identify the forms of social activities and humanitarian values developed through these humanitarian actions. The research method used is a qualitative method with a field research approach through observation, interviews, and documentation. The research data sources were obtained from students, social volunteers, and disaster-affected communities involved in humanitarian activities. The results of the study indicate that UINSU Law students have an important role in helping communities through fundraising activities, humanitarian volunteers, psychosocial assistance, and interfaith cooperation. The interfaith solidarity carried out by the students was able to strengthen social relationships, increase tolerance, and create social harmony in post-disaster communities. In addition, the values of religious moderation, social concern, and unity became the main foundations of the students' humanitarian activities. The presence of students among disaster victims gave a positive impact on the social recovery process and strengthened the sense of brotherhood and humanity within Indonesia's multicultural society.*

Keywords: *Humanitarian Activities; Interfaith Solidarity; Natural Disaster; Religious Moderation; Uinsu Law Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh serta mengetahui bentuk kegiatan sosial dan nilai kemanusiaan yang berkembang dalam aktivitas kemanusiaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari mahasiswa, relawan sosial, dan masyarakat terdampak bencana yang terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Hukum UINSU memiliki peran penting dalam membantu masyarakat melalui kegiatan penggalangan bantuan, relawan kemanusiaan, pendampingan psikososial, dan kerja sama lintas agama. Solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa mampu memperkuat hubungan sosial, meningkatkan toleransi, serta menciptakan keharmonisan masyarakat pasca bencana alam. Selain itu, nilai moderasi beragama, kepedulian sosial, dan persatuan menjadi dasar utama dalam aktivitas kemanusiaan mahasiswa. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat terdampak bencana memberikan dampak positif terhadap proses pemulihan sosial serta memperkuat rasa persaudaraan dan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia.

Kata Kunci: Bencana Alam; Kegiatan Kemanusiaan; Mahasiswa Hukum Uinsu; Moderasi Beragama; Solidaritas Lintas Agama.

1. LATAR BELAKANG

Bencana alam yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di Sumatera Utara dan Aceh, tidak hanya meninggalkan kerusakan fisik, tetapi juga menghadirkan dampak sosial, ekonomi, dan psikologis bagi masyarakat terdampak. Dalam situasi tersebut, solidaritas sosial menjadi salah satu kekuatan utama dalam membantu masyarakat bangkit dari keterpurukan akibat bencana. Kehadiran mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual masyarakat memiliki peranan penting dalam membantu proses pemulihan sosial pasca bencana. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai relawan kemanusiaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menanamkan nilai persatuan dan kemanusiaan di tengah kondisi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Solidaritas lintas agama yang

dibangun oleh mahasiswa menjadi cerminan bahwa nilai kemanusiaan mampu melampaui perbedaan agama, suku, dan budaya. Dalam konteks tersebut, mahasiswa Hukum UINSU menunjukkan kontribusi nyata melalui berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan di daerah terdampak bencana di Sumatera Utara dan Aceh. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya nilai moderasi beragama dalam membangun harmoni sosial masyarakat pasca bencana (Kasim & Nurdin, 2021).

Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam menjalankan peran sebagai generasi intelektual yang peduli terhadap kondisi masyarakat. Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan material, tetapi juga memberikan dukungan moral dan sosial kepada masyarakat yang terdampak bencana alam. Solidaritas lintas agama yang muncul dalam aktivitas kemanusiaan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu membangun hubungan sosial yang harmonis tanpa memandang latar belakang agama masyarakat yang dibantu. Sikap toleransi dan kepedulian sosial yang ditunjukkan mahasiswa menjadi bukti bahwa pendidikan tinggi tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter kemanusiaan yang kuat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan memperlihatkan adanya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan nyata sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih inklusif dan damai di tengah masyarakat yang plural (Pulungan & Irwansyah, 2024).

Kondisi masyarakat pasca bencana alam sering kali memunculkan berbagai persoalan sosial seperti trauma psikologis, kehilangan tempat tinggal, kerusakan fasilitas umum, hingga menurunnya stabilitas ekonomi keluarga. Dalam situasi tersebut, kehadiran relawan kemanusiaan dari berbagai latar belakang agama menjadi salah satu bentuk solidaritas sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Mahasiswa Hukum UINSU menunjukkan kepedulian yang tinggi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bantuan kemanusiaan di wilayah terdampak bencana di Sumatera Utara dan Aceh. Kegiatan tersebut meliputi penyaluran bantuan, pendampingan masyarakat, penggalangan dana, hingga memberikan dukungan moral kepada korban bencana. Sikap saling membantu yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dapat menjadi jembatan dalam membangun persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Solidaritas lintas agama tersebut juga memperlihatkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah berbagai tantangan sosial dan kemanusiaan yang terjadi akibat bencana alam (Safitri et al., 2025).

Solidaritas lintas agama merupakan bentuk hubungan sosial yang dibangun atas dasar rasa kemanusiaan, toleransi, dan saling menghormati antarumat beragama. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, nilai solidaritas lintas agama menjadi sangat penting untuk menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Mahasiswa sebagai kelompok terdidik memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan persaudaraan di tengah masyarakat. Aktivitas kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana menunjukkan bahwa semangat gotong royong dan rasa kemanusiaan masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial generasi muda saat ini. Selain membantu korban bencana, kegiatan tersebut juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial antarumat beragama dan membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga persatuan bangsa. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat terdampak bencana menjadi simbol bahwa kemanusiaan harus ditempatkan di atas segala bentuk perbedaan sosial maupun agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang plural (Rambe et al., 2021).

Fenomena solidaritas sosial yang muncul pasca bencana alam juga menunjukkan bahwa agama dapat menjadi modal sosial dalam membangun ketahanan masyarakat menghadapi krisis kemanusiaan. Nilai-nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kepedulian sosial dan semangat tolong-menolong di tengah masyarakat. Mahasiswa Hukum UINSU yang terlibat dalam kegiatan kemanusiaan memperlihatkan bagaimana nilai keagamaan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Aktivitas sosial tersebut mencerminkan implementasi ajaran agama yang menekankan pentingnya membantu sesama manusia tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya. Selain itu, kegiatan solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa juga menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keharmonisan dan persatuan masyarakat di tengah kondisi pasca bencana yang penuh tantangan sosial dan emosional (Kasim et al., 2021).

Perkembangan kehidupan sosial masyarakat modern turut memengaruhi pola interaksi generasi muda dalam memahami keberagaman dan toleransi antarumat beragama. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat nilai persatuan bangsa di tengah perkembangan globalisasi yang semakin kompleks. Dalam konteks tersebut, mahasiswa Hukum UINSU menunjukkan sikap inklusif melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kemanusiaan lintas agama pasca bencana alam. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat terdampak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa mengenai pentingnya empati,

toleransi, dan kerja sama antarmanusia. Solidaritas lintas agama yang dibangun mahasiswa menjadi contoh nyata bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan sosial dalam menghadapi situasi krisis kemanusiaan. Dengan demikian, kegiatan sosial mahasiswa memiliki kontribusi penting dalam memperkuat moderasi beragama dan menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural (Khoidir & Wirman, 2025).

Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU juga mencerminkan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan intelektual mahasiswa, tetapi juga membangun kepedulian sosial, tanggung jawab moral, dan semangat kemanusiaan terhadap sesama manusia. Solidaritas sosial yang dibangun mahasiswa pasca bencana menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah berkembang dalam kehidupan mahasiswa melalui aktivitas sosial dan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial lintas agama memperlihatkan bahwa generasi muda memiliki kemampuan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Nilai toleransi dan rasa persaudaraan yang ditunjukkan mahasiswa menjadi modal penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan berkeadaban. Oleh sebab itu, solidaritas lintas agama mahasiswa menjadi salah satu bentuk nyata implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat modern (Sriyanti & Ramadhani, 2021).

Penelitian mengenai solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh menjadi penting untuk dilakukan karena fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk solidaritas sosial yang dibangun mahasiswa dalam membantu masyarakat terdampak bencana serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian mengenai moderasi beragama, solidaritas sosial, dan peran mahasiswa dalam kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan kemanusiaan dapat terus dikembangkan sebagai bagian penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam dan majemuk (Daulay et al., 2024).

2. TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis merupakan landasan penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk memperkuat analisis terhadap permasalahan yang diteliti melalui konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian mengenai solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh, tinjauan teoritis digunakan untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan solidaritas sosial, moderasi beragama, peran mahasiswa dalam kehidupan sosial, agama sebagai modal sosial, serta toleransi dan keharmonisan sosial dalam masyarakat multikultural. Teori-teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana mahasiswa mampu membangun hubungan sosial yang harmonis melalui kegiatan kemanusiaan lintas agama di tengah kondisi masyarakat yang terdampak bencana alam. Selain itu, tinjauan teoritis juga membantu peneliti dalam memahami hubungan antara nilai keagamaan, kepedulian sosial, dan kehidupan masyarakat pasca bencana sehingga penelitian ini memiliki dasar akademik yang kuat dan adapun tinjauan teoritisnya sebagai berikut ini :

Teori Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan bentuk hubungan sosial yang dibangun atas dasar rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas muncul ketika individu atau kelompok memiliki kesadaran untuk saling membantu dan mendukung dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk pada saat terjadinya bencana alam. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, solidaritas sosial menjadi salah satu kekuatan utama dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat. Solidaritas tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan material, tetapi juga melalui dukungan moral, emosional, dan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kehadiran mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual masyarakat menjadi sangat penting dalam membangun solidaritas sosial karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk menggerakkan masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan dan sosial. Solidaritas sosial yang dibangun mahasiswa lintas agama menunjukkan adanya kesadaran bahwa nilai kemanusiaan harus ditempatkan di atas segala bentuk perbedaan sosial maupun agama dalam kehidupan bermasyarakat (Sriyanti & Ramadhani, 2021).

Solidaritas sosial juga memiliki hubungan yang erat dengan nilai gotong royong yang telah lama menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dalam kondisi pasca bencana alam, solidaritas sosial menjadi salah satu faktor penting dalam mempercepat proses pemulihan masyarakat yang terdampak bencana. Mahasiswa Hukum UINSU melalui kegiatan kemanusiaan menunjukkan bahwa solidaritas sosial dapat memperkuat hubungan antar

manusia tanpa memandang latar belakang agama maupun budaya. Sikap saling membantu yang dilakukan mahasiswa tidak hanya memberikan dampak positif bagi korban bencana, tetapi juga memperkuat nilai persatuan dan toleransi di tengah masyarakat. Dengan adanya solidaritas sosial, masyarakat dapat membangun kekuatan bersama untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan kemanusiaan. Oleh sebab itu, solidaritas sosial menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh rasa kepedulian terhadap sesama manusia (Rambe et al., 2021).

Teori Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang dan sikap dalam memahami agama secara seimbang, toleran, dan tidak berlebihan dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep moderasi beragama sangat penting diterapkan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia karena mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis antarumat beragama. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, menjaga persatuan, serta menghindari tindakan ekstrem yang dapat memicu konflik sosial. Dalam konteks solidaritas lintas agama, moderasi beragama menjadi dasar penting dalam membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan kemanusiaan. Mahasiswa Hukum UINSU yang terlibat dalam kegiatan sosial pasca bencana menunjukkan implementasi nyata dari nilai moderasi beragama melalui sikap toleransi dan kepedulian terhadap seluruh masyarakat tanpa membedakan agama maupun latar belakang sosial lainnya (Daulay et al., 2024).

Penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat dapat memperkuat persatuan dan stabilitas sosial di tengah keberagaman budaya serta agama yang ada di Indonesia. Dalam kondisi pasca bencana alam, nilai moderasi beragama menjadi sangat penting karena masyarakat membutuhkan suasana sosial yang damai dan saling mendukung dalam proses pemulihan. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai moderasi beragama melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan di tengah masyarakat. Sikap inklusif dan terbuka yang ditunjukkan mahasiswa Hukum UINSU mencerminkan bahwa keberagaman bukanlah penghalang dalam membangun kerja sama sosial, melainkan menjadi kekuatan dalam menciptakan solidaritas kemanusiaan. Oleh sebab itu, moderasi beragama dapat menjadi solusi dalam menjaga keharmonisan masyarakat Indonesia yang plural serta memperkuat nilai persatuan bangsa di tengah berbagai tantangan sosial modern (Safitri et al., 2025).

Teori Peran Mahasiswa dalam Kehidupan Sosial

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain berperan sebagai peserta didik di perguruan tinggi, mahasiswa juga memiliki fungsi sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat. Dalam berbagai kondisi sosial, termasuk saat terjadi bencana alam, mahasiswa sering kali hadir sebagai relawan kemanusiaan yang membantu masyarakat terdampak melalui berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia. Mahasiswa Hukum UINSU melalui kegiatan solidaritas lintas agama memperlihatkan adanya kesadaran sosial yang tinggi dalam membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan akibat bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh (Pulungan & Irwansyah, 2024).

Peran mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Mahasiswa memiliki posisi strategis dalam menyebarkan nilai toleransi, persatuan, dan kemanusiaan melalui berbagai aktivitas sosial yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Dalam konteks pasca bencana alam, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memberikan dukungan moral dan psikologis kepada korban bencana. Kegiatan sosial lintas agama yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa generasi muda mampu menjadi penghubung sosial yang memperkuat hubungan antar masyarakat di tengah situasi krisis kemanusiaan. Oleh sebab itu, keberadaan mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan memiliki pengaruh besar dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai, toleran, dan penuh rasa solidaritas terhadap sesama manusia (Ramadhanu et al., 2025).

Teori Agama sebagai Modal Sosial

Agama merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai modal sosial dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai agama mengajarkan pentingnya tolong-menolong, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama manusia tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya. Dalam kondisi pasca bencana alam, agama sering kali menjadi sumber kekuatan moral bagi masyarakat untuk tetap bertahan dan bangkit dari berbagai kesulitan yang dihadapi. Solidaritas lintas agama yang muncul dalam kegiatan kemanusiaan mahasiswa Hukum UINSU menunjukkan bahwa agama dapat menjadi

kekuatan sosial dalam mempererat hubungan antarumat manusia. Melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan, mahasiswa memperlihatkan bahwa nilai-nilai agama dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Kasim & Nurdin, 2021).

Agama sebagai modal sosial juga memiliki peran penting dalam membangun ketahanan sosial masyarakat menghadapi berbagai persoalan kemanusiaan. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, nilai agama dapat menjadi perekat sosial yang memperkuat persatuan dan keharmonisan kehidupan masyarakat. Kegiatan solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa ajaran agama dapat menjadi dasar dalam membangun sikap toleransi dan kerja sama sosial di tengah perbedaan keyakinan. Selain itu, agama juga memberikan motivasi moral bagi individu untuk membantu sesama manusia sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, agama tidak hanya dipahami sebagai ajaran ritual semata, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan penuh rasa persaudaraan antarumat manusia (Kasim et al., 2021).

Teori Toleransi dan Keharmonisan Sosial

Toleransi merupakan sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan agama, budaya, maupun pandangan sosial lainnya. Dalam masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman tinggi, toleransi menjadi salah satu nilai penting dalam menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Sikap toleransi tidak hanya diwujudkan melalui penghormatan terhadap keyakinan orang lain, tetapi juga melalui kerja sama sosial dan kepedulian terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama. Solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam menunjukkan adanya implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sosial masyarakat. Mahasiswa mampu membangun hubungan sosial yang harmonis melalui kegiatan kemanusiaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan budaya sehingga tercipta suasana sosial yang damai dan penuh rasa persaudaraan (Waruru & Daulay, 2021).

Keharmonisan sosial dapat tercipta apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga hubungan baik dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi pasca bencana alam, keharmonisan sosial menjadi sangat penting karena masyarakat membutuhkan dukungan bersama untuk menghadapi berbagai kesulitan yang terjadi akibat bencana. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki peranan penting dalam memperkuat nilai toleransi dan persaudaraan melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan di

tengah masyarakat. Sikap saling membantu dan bekerja sama yang ditunjukkan mahasiswa Hukum UINSU mencerminkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan dalam membangun solidaritas sosial. Oleh sebab itu, toleransi dan keharmonisan sosial harus terus dikembangkan sebagai bagian penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang damai, inklusif, dan berkeadaban di tengah keberagaman yang ada (Khoidir & Wirman, 2025).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Daulay, Sukardi, Nasution, & Miswari (2024)	<i>Navigating Religious Moderation in Halal Tourism: Insights from Traditional Leaders in the Lake Toba Caldera, North Sumatra</i>	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peranan penting dalam menjaga keharmonisan sosial masyarakat di kawasan wisata halal Danau Toba. Tokoh adat dan tokoh agama berkontribusi dalam membangun sikap toleransi serta memperkuat hubungan sosial masyarakat yang multikultural.
2	Harini (2021)	<i>The Role of Women's Transformative Political Leadership in Deconstructing Patriarchy During COVID-19 Pandemic</i>	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan pada masa pandemi memiliki pengaruh besar dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat ketahanan masyarakat melalui pendekatan kemanusiaan dan kesetaraan sosial.
3	Kasim & Nurdin (2021)	<i>Religion as a Social Capital in Realizing Disaster Resilience in Aceh</i>	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama menjadi modal sosial penting dalam membangun ketahanan masyarakat Aceh menghadapi bencana melalui nilai solidaritas, gotong royong, dan kepedulian sosial antarwarga masyarakat.
4	Kasim, Nurdin, Rizwan (2021)	<i>Agama, Modal Sosial dan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana di Kota Banda Aceh</i>	Metode kualitatif lapangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai agama dan modal sosial masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam menghadapi serta memulihkan kondisi sosial pasca bencana di Kota Banda Aceh melalui solidaritas dan kerja sama sosial masyarakat.
5	Khoidir & Wirman (2025)	<i>The Modernity and Religious Practices: A Sociological Analysis of the State Islamic University of North Sumatra Students from the 2021–2023 Cohorts</i>	Metode sosiologis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UINSU memiliki pola keberagaman yang moderat dan mampu menyesuaikan praktik keagamaan dengan perkembangan modernitas tanpa meninggalkan nilai toleransi dan kehidupan sosial yang harmonis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial, hubungan kemanusiaan, dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan di daerah terdampak bencana. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan mahasiswa, tokoh masyarakat, dan relawan kemanusiaan yang terlibat dalam kegiatan

bantuan sosial pasca bencana. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan solidaritas sosial, moderasi beragama, dan peran mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Metode penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengetahui bentuk solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU, faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya solidaritas sosial, serta dampak kegiatan kemanusiaan terhadap masyarakat terdampak bencana di Sumatera Utara dan Aceh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Lokasi penelitian difokuskan pada lingkungan mahasiswa Hukum UINSU dan wilayah masyarakat terdampak bencana di Sumatera Utara dan Aceh karena daerah tersebut menjadi lokasi kegiatan sosial dan kemanusiaan mahasiswa dalam membantu masyarakat pasca terjadinya bencana alam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan kemanusiaan seperti penggalangan bantuan, relawan sosial, dukungan psikososial, serta kerja sama lintas agama dalam membantu masyarakat terdampak bencana. Selain itu, hasil penelitian juga membahas mengenai peran mahasiswa dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat, implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan sosial kemanusiaan, serta dampak solidaritas lintas agama terhadap kehidupan masyarakat pasca bencana. Melalui kegiatan sosial tersebut, mahasiswa mampu menunjukkan sikap toleransi, kepedulian sosial, persatuan, dan rasa kemanusiaan yang tinggi tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya masyarakat yang dibantu. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan memberikan dampak positif terhadap proses pemulihan sosial masyarakat serta memperkuat keharmonisan hubungan sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia dan adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut ini :

Tabel 2. Solidaritas Lintas Agama Mahasiswa Hukum UINSU dalam Kegiatan Kemanusiaan

No	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Dampak Sosial	Nilai yang Tercermin
1	Penggalangan Bantuan	Mahasiswa melakukan pengumpulan bantuan kebutuhan pokok untuk korban bencana di Sumatera Utara dan Aceh.	Membantu meringankan kebutuhan masyarakat terdampak bencana.	Kepedulian sosial
2	Relawan Kemanusiaan	Mahasiswa turun langsung ke lokasi bencana untuk membantu masyarakat.	Terjalinnnya hubungan sosial yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat.	Solidaritas
3	Dukungan Psikososial	Mahasiswa memberikan motivasi dan pendampingan kepada korban bencana.	Mengurangi trauma masyarakat pasca bencana.	Empati
4	Kerja Sama Lintas Agama	Mahasiswa bekerja sama dengan relawan dari berbagai agama dalam kegiatan sosial.	Memperkuat persatuan dan toleransi antarumat beragama.	Toleransi

Solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU dalam kegiatan kemanusiaan menunjukkan adanya kesadaran sosial yang tinggi terhadap kondisi masyarakat terdampak bencana alam. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai relawan yang memberikan bantuan material, tetapi juga memberikan dukungan moral dan emosional kepada masyarakat yang sedang mengalami kesulitan akibat bencana. Kegiatan penggalangan bantuan dan keterlibatan langsung mahasiswa di lokasi bencana memperlihatkan bahwa nilai kemanusiaan menjadi dasar utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Kehadiran mahasiswa dari berbagai latar belakang organisasi dan pemikiran mampu menciptakan suasana kerja sama yang positif dalam proses penyaluran bantuan kemanusiaan. Solidaritas tersebut juga menjadi bukti bahwa generasi muda memiliki kepedulian tinggi terhadap persoalan sosial dan kemanusiaan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga kegiatan sosial yang dilakukan mampu memberikan dampak positif bagi korban bencana dan masyarakat sekitar.

Kegiatan solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU juga memperlihatkan pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. Mahasiswa mampu bekerja sama dengan berbagai pihak tanpa memandang latar belakang agama, budaya, maupun suku dalam membantu masyarakat terdampak bencana alam. Kerja sama sosial tersebut memperlihatkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan keharmonisan sosial di tengah kondisi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu, kegiatan kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa memberikan pengalaman sosial yang penting dalam membangun rasa empati dan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Dengan adanya solidaritas lintas agama, masyarakat terdampak bencana merasa mendapatkan dukungan moral dan sosial sehingga proses pemulihan pasca bencana dapat berjalan lebih baik dan menciptakan hubungan sosial yang penuh rasa persaudaraan dan kepedulian bersama.

Tabel 3. Peran Mahasiswa dalam Membantu Masyarakat Pasca Bencana

No	Peran Mahasiswa	Bentuk Aktivitas	Pengaruh terhadap Masyarakat	Nilai Sosial
1	Relawan Sosial	Membantu distribusi bantuan dan evakuasi masyarakat.	Mempercepat proses bantuan kemanusiaan.	Gotong royong
2	Motivator Sosial	Memberikan semangat kepada korban bencana.	Meningkatkan semangat masyarakat untuk bangkit.	Kepedulian
3	Penghubung Sosial	Menjalin komunikasi antara relawan dan masyarakat.	Mempermudah koordinasi bantuan sosial.	Kebersamaan
4	Agen Perdamaian	Menjaga hubungan harmonis antarwarga di lokasi bencana.	Mencegah konflik sosial pasca bencana.	Persatuan

Mahasiswa Hukum UINSU memiliki peranan penting dalam membantu masyarakat pasca bencana melalui berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Peran mahasiswa sebagai relawan sosial memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap persoalan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Kegiatan distribusi bantuan, pendampingan korban bencana, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses evakuasi menunjukkan adanya tanggung jawab sosial yang kuat dalam diri mahasiswa. Kehadiran mahasiswa di lokasi bencana memberikan dampak positif bagi masyarakat karena masyarakat merasa mendapatkan perhatian dan dukungan dalam menghadapi kondisi sulit akibat bencana alam. Selain membantu secara fisik, mahasiswa juga memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat agar tetap kuat dan optimis dalam menjalani kehidupan pasca bencana sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat terdampak.

Peran mahasiswa sebagai agen perdamaian juga terlihat dari kemampuan mereka dalam membangun komunikasi dan hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat terdampak bencana. Mahasiswa mampu menjadi penghubung antara masyarakat dan relawan kemanusiaan sehingga proses penyaluran bantuan dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain itu, mahasiswa juga berusaha menjaga situasi sosial agar tetap kondusif melalui pendekatan persuasif dan penuh rasa kemanusiaan kepada masyarakat. Sikap saling menghormati dan kerja sama yang ditunjukkan mahasiswa memperlihatkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah kondisi krisis kemanusiaan. Oleh sebab itu, keberadaan mahasiswa dalam kegiatan sosial pasca bencana memiliki kontribusi penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat serta menciptakan suasana sosial yang damai, aman, dan penuh rasa persaudaraan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Tabel 4. Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Sosial Mahasiswa

No	Nilai Moderasi	Bentuk Implementasi	Dampak dalam Kehidupan Sosial	Makna Sosial
1	Toleransi	Menghormati seluruh masyarakat tanpa membedakan agama.	Terjalin hubungan sosial yang harmonis.	Persaudaraan
2	Kerja Sama	Melakukan kegiatan sosial bersama relawan lintas agama.	Memperkuat solidaritas sosial masyarakat.	Kebersamaan
3	Sikap Inklusif	Membantu semua korban bencana tanpa diskriminasi.	Meningkatkan rasa keadilan sosial.	Kemanusiaan
4	Perdamaian	Menjaga hubungan sosial tetap damai pasca bencana.	Mengurangi potensi konflik sosial.	Keharmonisan

Nilai moderasi beragama menjadi salah satu dasar penting dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam. Mahasiswa menunjukkan sikap toleransi dengan membantu seluruh masyarakat tanpa memandang agama, suku, maupun latar belakang sosial lainnya. Sikap tersebut mencerminkan adanya pemahaman bahwa kemanusiaan harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan sosial lintas agama, mahasiswa berhasil membangun hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat serta relawan dari berbagai kelompok agama. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat terdampak bencana memperlihatkan bahwa nilai moderasi beragama dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan sosial mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan kemanusiaan, tetapi juga memperkuat nilai persatuan dan toleransi di tengah masyarakat yang multikultural.

Implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan sosial mahasiswa juga memperlihatkan pentingnya sikap inklusif dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Mahasiswa mampu membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak dalam membantu korban bencana sehingga tercipta suasana sosial yang damai dan penuh rasa kebersamaan. Selain itu, kegiatan sosial yang dilakukan mahasiswa memberikan contoh positif kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga persatuan dan menghindari sikap diskriminatif terhadap kelompok lain. Nilai toleransi dan kerja sama yang berkembang dalam kegiatan kemanusiaan tersebut menjadi modal penting dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat pasca bencana. Oleh sebab itu, moderasi beragama yang diterapkan mahasiswa Hukum UINSU dapat menjadi contoh bagi generasi muda dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh rasa saling menghargai di tengah keberagaman bangsa Indonesia.

Tabel 5. Dampak Solidaritas Lintas Agama terhadap Kehidupan Masyarakat

No	Dampak Solidaritas	Bentuk Perubahan Sosial	Kondisi Masyarakat	Nilai yang Berkembang
1	Meningkatnya Kepedulian Sosial	Masyarakat lebih aktif membantu sesama korban bencana.	Hubungan sosial semakin erat.	Empati
2	Terbentuknya Persatuan	Masyarakat saling bekerja sama tanpa memandang agama.	Keharmonisan sosial meningkat.	Persatuan
3	Menguatnya Toleransi	Masyarakat lebih menghargai perbedaan sosial dan agama.	Konflik sosial dapat diminimalisir.	Toleransi
4	Terciptanya Keharmonisan	Hubungan masyarakat menjadi lebih damai dan terbuka.	Kehidupan sosial lebih kondusif.	Perdamaian

Solidaritas lintas agama yang dilakukan mahasiswa Hukum UINSU memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat terdampak bencana di Sumatera Utara dan Aceh. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan mampu meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap sesama korban bencana sehingga masyarakat lebih aktif dalam membantu dan mendukung proses pemulihan sosial pasca bencana. Solidaritas yang dibangun mahasiswa juga memperlihatkan bahwa nilai persatuan dan gotong royong masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, masyarakat menjadi lebih terbuka dalam membangun hubungan sosial dengan kelompok lain tanpa memandang latar belakang agama maupun budaya. Dengan adanya kegiatan sosial lintas agama, masyarakat merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan dukungan moral yang mampu memperkuat semangat mereka dalam menghadapi berbagai kesulitan akibat bencana alam.

Dampak lain dari solidaritas lintas agama adalah meningkatnya toleransi dan keharmonisan sosial di tengah masyarakat. Kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dan relawan dari berbagai agama memperlihatkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Masyarakat mulai memahami pentingnya kerja sama dan saling menghargai dalam menghadapi situasi krisis kemanusiaan sehingga potensi konflik sosial dapat diminimalisir dengan baik. Selain itu, hubungan sosial yang terjalin selama kegiatan kemanusiaan menciptakan rasa persaudaraan yang lebih kuat antarwarga masyarakat. Oleh sebab itu, solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU tidak hanya memberikan manfaat dalam proses bantuan kemanusiaan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat nilai persatuan, toleransi, dan keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU pasca bencana alam di Sumatera Utara dan Aceh memiliki peranan penting dalam membantu masyarakat menghadapi kondisi sosial dan kemanusiaan akibat bencana. Melalui berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan bantuan, relawan kemanusiaan, pendampingan masyarakat, dan kerja sama lintas agama, mahasiswa berhasil membangun hubungan sosial yang harmonis serta memperkuat nilai toleransi, persatuan, dan kepedulian sosial di tengah masyarakat yang multikultural. Kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memberikan dukungan moral dan emosional kepada masyarakat terdampak bencana sehingga tercipta suasana sosial yang damai dan penuh rasa persaudaraan. Selain itu, implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan kemanusiaan menunjukkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Dengan demikian, solidaritas lintas agama mahasiswa Hukum UINSU menjadi contoh nyata implementasi nilai kemanusiaan dan toleransi dalam menjaga persatuan masyarakat Indonesia di tengah berbagai tantangan sosial dan bencana alam.

DAFTAR REFERENSI

- Daulay, M., Sukardi, I., Nasution, I. F. A., & Miswari, M. (2024). Navigating religious moderation in halal tourism: Insights from traditional leaders in the Lake Toba Caldera, North Sumatra. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 14(2), 25–52. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/2906>
- Harini, S. (2021). The role of women's transformative political leadership in deconstructing patriarchy during COVID-19 pandemic. *Jurnal Gender dan Anak*, 2(2), 96–110. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10954>
- Kasim, F. M., & Nurdin, A. (2021). Religion as a social capital in realizing disaster resilience in Aceh. In *Proceedings of the International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities* (pp. 222–228).
- Kasim, F. M., Nurdin, A., & Rizwan, M. (2021). Agama, modal sosial dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana di Kota Banda Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 66–73. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p66-73.2021>
- Khoidir, K., & Wirman, W. (2025). The modernity and religious practices: A sociological analysis of the State Islamic University of North Sumatra students from the 2021–2023 cohorts. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i2.1618>
- Khoiri, N. (2021). Analisis teori hukum *maslahah al-mursalah* terhadap urgensi penyempurnaan kategori tindakan kekerasan perspektif Permendikbud No. 82/2015.

- Jurnal Gender dan Anak*, 2(2), 145–157.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/18802>
- Panjaitan, B. S., Lubis, S., & Ghania, S. (2024). Peran mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UINSU dalam melaksanakan bantuan hukum secara non litigasi. *JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(1), 55–68.
<https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/juncto/article/view/5014>
- Pulungan, D. M., & Irwansyah, I. (2024). Peran mahasiswa dalam mewujudkan UINSU sebagai kampus yang berkeadaban: Studi Fakultas Syari'ah dan Hukum. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 325–337.
- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Ragam ekspresi beragama: Agama dalam perspektif sosiologi. *Studia Sosia Religia*, 4(1), 45–58.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr/article/view/9553>
- Ramadhanu, T. I., Loka, G. V., Andina, S. W., Hilman, A., Arif, F. A., Nasution, H. A., Hasibuan, I. A., & Aminuddin, A. (2025). Peran mahasiswa UINSU dalam menjaga stabilitas keberagaman, kebangsaan, dan persatuan negara pada era global di Desa Padang Sari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 201–210.
- Safitri, Y., Wirman, W., & Katimin, K. (2025). Operasionalisasi moderasi beragama dalam penanggulangan bencana: Analisis berbasis skenario untuk Aceh dan Sumatera pada November 2025. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 155–170. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2348>
- Siregar, I. P. (2021). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (Studi di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Gender dan Anak*, 2(2), 67–83.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10452>
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). Pembinaan kepribadian Islami dan solidaritas sosial remaja. *Jurnal Gender dan Anak*, 2(2), 111–124.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/11185>
- Waruru, T. E. P. M., & Daulay, M. N. H. (2021). Kepastian hukum atas perlindungan terhadap anak adopsi beda agama di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Gender dan Anak*, 2(2), 125–144. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/11191>
- Wulandari, D. (2021). Perempuan dalam pusaran perkawinan: Antara hak dan kewajiban. *Jurnal Gender dan Anak*, 2(2), 84–95.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10047>